

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Format Laporan Posisi Keuangan	16
Gambar 2. 2 Format Laporan Laba Rugi	17
Gambar 2. 2 Format CaLK.....	20
Gambar 2. 4 Kerangka Berfikir.....	27
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Usaha.....	35
Gambar 4. 2 Pembukuan Transaksi Harian Bumi Lestari Agro.....	42
Gambar 4. 3 Tampilan Jurnal Umum.....	43
Gambar 4. 4 Tampilan Buku Besar	44
Gambar 4. 5 Tampilan Neraca Saldo	45
Gambar 4. 6 Tampilan Neraca Lajur	46
Gambar 4. 9 Tampilan Laporan Posisi Keuangan.....	51
Gambar 4. 10 Tampilan Catatan atas Laporan Keuangan.....	52

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM mempekerjakan lebih dari 96,92% tenaga kerja nasional dan berkontribusi 60,51% terhadap PDB, menjadikannya salah satu penggerak utama perekonomian nasional. Akuntansi, yang penting untuk membuktikan perkembangan dan kondisi keuangan serta memungkinkan pencatatan dan penilaian kelangsungan usaha, berkaitan erat dengan operasional UMKM.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) dirilis pada tahun 2009. Di Indonesia, UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) mengikuti pedoman tertentu saat menyusun laporan keuangan untuk pelanggan mereka. Mengembangkan SAK ETAP untuk laporan keuangan UMKM cukup sulit. Pada akhir tahun 2016, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merilis Standar Akuntansi Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) untuk membantu usaha kecil dan menengah menyusun laporan keuangan mereka sendiri. Hari pertama tahun 2018 menandai penerapan standar-standar ini.

SAK EMKM masih dianggap sebagai beban oleh UMKM, yang sangat kurang membutuhkannya. Hal ini karena banyak pemilik usaha kecil tidak memiliki keahlian dalam akuntansi dan tidak menyadari betapa pentingnya pembukuan dan dokumen bagi kelangsungan usaha mereka dalam jangka panjang. Pemilik usaha kecil percaya bahwa pengelolaan laporan keuangan di sebuah perusahaan tampak seperti itu karena akuntansi tidak perlu diterapkan. Isu-isu saat

ini mengganggu UMKM, terutama di industri keuangan, dan akan menghambat pertumbuhannya.

Menurut Purwanto (2019), Rokan Hulu memiliki potensi ekonomi yang kuat seiring dengan pertumbuhan dan ekspansi di semua sektor industri. Namun, hal ini tidak sejalan dengan ekspansi UMKM di Rokan Hulu yang stagnan. Menurut Dinas UMKM Rokan Hulu, Di Rokan Hulu, terdapat 17.135 UMKM saat ini. Bagi UMKM, pengelolaan laporan keuangan merupakan hal yang penting. UMKM masih kesulitan menyusun laporan keuangan karena mereka menganggap hal itu sulit dan membutuhkan bantuan atau pelatihan untuk melakukannya sesuai Standar Akuntansi Keuangan UMKM (SAK).

Masyarakat Kecamatan Kepenuhan mencari nafkah dari berbagai sumber, termasuk perdagangan, pertanian, peternakan, perikanan, dan jasa. Salah satu kegiatan usaha yang saat ini sedang dikembangkan di Kecamatan Kepenuhan adalah Bisnis Penyedia Jasa Pertanian, di mana sebagian masyarakat Kepenuhan menghasilkan uang paling banyak dari perkebunan kelapa sawit dan hasil pertanian lainnya. Ada sejumlah toko pupuk di Kecamatan Kepenuhan, dan beberapa pelaku UMKM, seperti toko Bumi Lestari Agro, belum mencantumkan SAK EMKM dalam laporan keuangannya.

Jasa pertanian, pupuk, benih, dan produk lainnya dijual oleh perusahaan Bumi Lestari Agro yang didirikan pada 29 April 2020, dan dijalankan oleh individu yang bergerak di bidang pertanian. Meskipun UMKM ini mampu bertahan, mereka jelas tidak terbebas dari pengelolaan keuangan Bumi Lestari

Agro, yang mencakup pendapatan dan pengeluaran. Penghasilan bulanan yang diterima adalah +- Rp 100.000.000.

Tabel 1. 1 Tabel Pendapatan Usaha

Tabel Pendapatan Usaha Bumi Lestari Agro	
Periode	Pendapatan
2022-2023	Rp 1.020.738.098,00
2023-2024	Rp 1.156.175.286,00

Sumber: Toko Bumi Lestari Agro 2024

Tabel di atas menggambarkan pengelolaan keuangan perusahaan ini, seiring dengan meningkatnya pendapatan bulanan Bumi Lestari Agro. Berdasarkan informasi yang diberikan, perusahaan ini sangat menarik untuk diteliti. Manajemen laporan keuangan sangat penting untuk dipelajari sebagai panduan bagaimana kita mengelola bisnis. Wajar saja, laporan keuangan harus mengikuti aturan tertentu, seperti yang ditulis oleh SAK-EMKM, yang mengatur laporan keuangan. Pada UMKM, laporan keuangan diperlukan untuk mencatat pendapatan atau pengeluaran perusahaan, seperti halnya bisnis Bumi Lestari Agro, yang secara konsisten mencatat pendapatan atau pengeluaran untuk memastikan stabilitas bisnis. Dalam hal ini, penulis ingin berbicara tentang bagaimana pelaku UMKM diterapkan pada SAK-EMKM.

Dokumen ini mengutip penelitian "Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM pada Usaha Percetakan CV. SK Print di Pusat TI Manado" yang dilakukan oleh Olivia Vannesa dan Yelly Sjeni Paendong pada tahun 2024. Berdasarkan hasil penelitian, CV. SK Print tidak membuat atau menawarkan laporan keuangan dan hanya mendokumentasikan transaksi sederhana karena usaha ini masih dalam tahap awal. Sebuah penelitian oleh Febby

Ayu Silvia dkk. (2022) berjudul Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Kesimpulan penelitian ini menghasilkan penyusunan laporan keuangan untuk CV. Candi Utama Putra, yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan status keuangan, dan komentar atas laporan keuangan. Sulistiyowati dkk. (2021) melakukan penelitian berjudul "Kegunaan Standar Akuntansi Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Menengah." Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi efikasi penerapan SAK-EMKM di UMKM dipengaruhi secara positif oleh keahlian akuntansi. Dengan menggunakan SAK-EMKM, Theresia Crhistanty dan Muyassaroh (2020) menyusun laporan keuangan untuk UMKM (studi kasus Toko Besi Makmur Jaya).

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM disusun menggunakan siklus akuntansi. Laporan keuangan disusun menggunakan teknik basis akrual, yang memperhitungkan ketidakpastian yang dirasakan dalam penyajian kembali data dari periode sebelumnya. Makalah Rizki Aminatul Mutiah tahun 2019 berjudul "Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK-EMKM." Berdasarkan kesimpulan penelitian, pengumpulan bukti transaksi, penjurnalan, buku besar, dan neraca saldo merupakan langkah awal dalam penyusunan laporan keuangan, yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan CALK.

Mengingat latar belakang informasi yang diberikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN

KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA USAHA BUMI LESTARI AGRO KECAMATAN KEPENUHAN”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa isu yang perlu diperhatikan secara detail dan detail. Jadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang dilakukan dalam usaha Bumi Letari Agro SAK-EMKM Bumi Lestari Agro?
2. Apa kendala dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM pada usaha Bumi Lestari Agro?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian dengan judul **Analisis Penyusunan Standar Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM** mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui praktek penyusunan Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM yang dilakukan Usaha Bumi Lestari Agro
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi ketika membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Usaha Bumi Lestari Agro

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dengan melakukan penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi UMKM

Selain membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK UMKM dan memahami pentingnya pembukuan sesuai dengan SAK UMKM untuk mengembangkan usahanya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau gambaran mengenai manfaat penerapan akuntansi pada UMKM.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Pendidikan dan Akademis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai penggunaan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi dan referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian lebih lanjut tentang penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM.

1.5 Batasan Masalah dan Originalitas

Penelitian ini membatasi cakupannya pada praktik penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM di Bumi Lestari Agro, Kabupaten Kepenuhan, untuk menjaga fokus dan mencegah penyimpangan dari pokok bahasan penelitian.

Keunikan penelitian ini didasarkan pada sejumlah penelitian terdahulu dengan topik yang kurang lebih serupa. Penelitian ini unik karena topik penelitiannya belum pernah diteliti oleh peneliti lain. Untuk menjaga originalitasnya, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan menyempurnakan penelitian sebelumnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan upaya untuk memudahkan pembaca memahami alur laporan yang disajikan oleh peneliti. Sistematika laporan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Judul penelitian, latar belakang, masalah, tujuan, manfaat, kendala, dan originalitas dijelaskan, beserta sistematika penulisannya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Meneliti tinjauan pustaka, termasuk kerangka kerja penelitian, investigasi teoritis, dan penelitian sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Objek penelitian, metodologi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi penelitian, dan waktu penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan menggunakan SAK-EMKM, dan batasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Karena laporan keuangan mewakili informasi keuangan berkualitas tinggi, teori kebermanfaatan keputusan, yang diterapkan dalam penelitian ini, berfungsi sebagai dasar untuk mengevaluasi nilai komponen laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. (Dedi Sutrisna Syah Putra 2019). Penyaji informasi akuntansi harus mempertimbangkan unsur-unsur tertentu ketika menentukan kegunaan informasi agar cakupannya dapat memenuhi kebutuhan para pembuat keputusan yang akan memanfaatkannya (Sulistiyowati, Yusuf, dan Purnama 2021).

Pernyataan Konsep Akuntansi Keuangan (SAFC), yang berlaku di AS, adalah bagian dari kerangka konseptual Dewan Standar Akuntansi Keuangan (FASB), dan disiapkan menggunakan Teori Utilitas Keputusan (juga dikenal sebagai Teori Keputusan-usufulness).

Implikasi Teori Kegunaan Keputusan: Dalam studi ini, para peneliti menyelidiki apakah UMKM menyusun laporan keuangan mereka sesuai dengan seperangkat prinsip akuntansi keuangan yang dikenal sebagai Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (SAK) untuk UMKM. Teori kegunaan keputusan informasi akuntansi tercermin dalam persyaratan yang harus dipenuhi oleh elemen-elemen pelaporan keuangan agar dianggap bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan keuangan

Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (SAKI) 2016 untuk UMKM menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari kinerja dan posisi keuangan suatu organisasi. Laporan keuangan, yang memberikan ringkasan proses pencatatan transaksi keuangan, menggambarkan status keuangan dan hasil ekonomi perusahaan selama periode waktu tertentu (Purnamawati, 2020, 22). Selain itu, situasi keuangan perusahaan terutama dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan internal dan eksternal, termasuk bank, pemasok, dan karyawan, melalui laporan keuangan. Tuntutan terhadap kualitas laporan keuangan yang disajikan semakin meningkat karena pentingnya laporan keuangan sebagai sumber informasi keuangan bagi para pemangku kepentingan, atau pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, dalam pengambilan keputusan (Distria dkk., 2021).

Entitas korporat menyusun laporan keuangan secara berkala untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang situasi keuangan perusahaan. Dokumen-dokumen ini meliputi laporan arus kas yang menampilkan arus kas masuk dan keluar, neraca yang menampilkan status keuangan perusahaan pada saat tertentu, laporan laba rugi yang menampilkan kinerja keuangan selama periode waktu tertentu, dan laporan perubahan ekuitas yang menjelaskan perubahan ekuitas. Kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan harus dinilai oleh manajemen, kreditor, investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menjamin pengelolaan keuangan yang transparan.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menyatakan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk menginformasikan dan memfasilitasi pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan suatu organisasi. Laporan keuangan juga menunjukkan tanggung jawab manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada organisasi untuk mencapai tujuannya. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan kepada para pengambil keputusan tentang kinerja, status keuangan, dan perubahan posisi perusahaan.. Kasmir (2019) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk:

- a. Mencantumkan jenis dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan.
- b. Memberikan informasi spesifik tentang jenis dan jumlah uang yang dihasilkan perusahaan saat ini.
- c. Menjelaskan jenis dan jumlah modal dan liabilitas yang dimiliki perusahaan saat ini.
- d. Memberikan informasi terperinci tentang jenis dan jumlah beban yang saat ini dibayarkan perusahaan.
- e. Melaporkan setiap perubahan pada modal, operasi, dan aset perusahaan.
- f. Memberikan detail yang tepat tentang kinerja manajemen perusahaan selama jangka waktu tertentu.
- g. Memberikan informasi tentang catatan laporan keuangan.
- h. Memberikan detail keuangan yang lebih lengkap.

Laporan keuangan dari sejumlah tujuan diatas dapat di simpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran yang jelas kepada

pengguna dokumen tentang situasi keuangan, kinerja, dan perkembangan perusahaan.

2.2.3 Pihak Yang Membutuhkan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019), pihak-pihak berikut dianggap memiliki kepentingan dalam laporan keuangan perusahaan:

a. Pihak Internal

1) Pemilik Bisnis (Pemilik): Pemilik bisnis adalah pihak terpenting yang membutuhkan laporan keuangan karena mereka dapat menggunakannya untuk mengevaluasi kinerja manajemen sehubungan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan untuk mengevaluasi posisi serta kondisi perusahaan saat ini.

2) Manajemen : Untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan dan memastikan tercapainya tujuan, manajemen memberikan informasi tentang kondisi bisnis. Untuk membuat keputusan yang tepat terkait pelaksanaan rencana masa depan, Selain mengidentifikasi kekuatan dan kekurangan perencanaan, pemantauan, dan manajemen organisasi, mereka juga menilai kemampuannya untuk mengoptimalkan sumber daya.

3) Karena karyawan bekerja keras dan bergantung pada bisnis seumur hidup mereka, laporan keuangan sangat penting untuk memahami situasi.

b. Pihak Eksternal

1) Bank dan lembaga keuangan lainnya, serta individu atau bisnis yang memberikan pinjaman dalam bentuk uang, barang, atau jasa, merupakan contoh

kreditor. Karena mereka telah atau sedang memberikan pinjaman, kreditor berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan.

2) Investor Mereka adalah individu yang membeli saham suatu perusahaan dengan tujuan menghasilkan uang dari dividen dan kemungkinan pertumbuhan harga saham. Menilai data keuangan perusahaan sebelum memutuskan untuk membeli sahamnya atau tidak.

3) Orang-orang yang menggunakan barang dan jasa suatu perusahaan dikenal sebagai konsumen.

4) Pemasok adalah orang-orang yang mengirimkan barang atau jasa yang dipesan oleh suatu bisnis dan yang dibayar secara berkala atas pekerjaan mereka.

5) Salah satu organisasi yang membutuhkan informasi dari laporan keuangan adalah pemerintah. Tingkat pendapatan perusahaan akan menentukan jumlah pajak yang harus dibayar untuk membuat kebijakan terkait pajak, retribusi, dan bantuan perusahaan.

2.2.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Bergantung pada tujuan penggunaannya, perusahaan mungkin membuat berbagai laporan keuangan. Setiap jenis laporan keuangan memiliki relevansi yang berbeda dalam hal meringkas kesehatan keuangan bisnis secara keseluruhan dan berbasis data. Secara umum, lima jenis laporan keuangan dapat dibuat, antara lain:

a. Laporan Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca memberikan gambaran umum situasi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu. Jenis dan jumlah ekuitas (modal), kewajiban, dan aset

(kekayaan) perusahaan saat ini harus dipastikan menggunakan skenario keuangan ini. Likuiditas dan jatuh tempo adalah kemudahan aset dan kewajiban diubah menjadi uang tunai dan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk melunasi utang (Kasmir, 2019).

c. Laporan Laba Rugi

Salah satu jenis laporan keuangan yang menampilkan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu adalah laporan laba rugi. Laporan ini menunjukkan total pendapatan yang dihasilkan selama periode tertentu dan dari mana sumber pendapatan tersebut. Laporan laba rugi juga menampilkan seluruh beban, termasuk biaya terkait, yang dikeluarkan selama periode yang sama. Laba atau rugi perusahaan ditentukan oleh total pendapatan dan bebannya (Kashmir, 2019).

d. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan ekuitas memberikan informasi spesifik tentang jenis dan kuantitas modal yang kini dimiliki bisnis. Sejauh mana modal awal tumbuh atau menyusut dari waktu ke waktu juga dijelaskan dalam laporan. laporan perubahan modal dibuat ketika modal perusahaan berubah karena penambahan dan pengurangan dari transaksi pemilik dan laba rugi. (Kasmir, 2019).

e. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas mencakup setiap aspek operasi bisnis, termasuk yang memiliki dampak langsung atau tidak langsung pada arus kas. Strukturnya didasarkan pada gagasan bahwa uang mengalir sepanjang waktu, termasuk arus masuk dan keluar. Tiga area utama operasi bisnis pembiayaan, investasi, dan pengeluaran produksi diringkas dalam laporan arus kas. (2019, Kasmir).

f. Catatan Atas laporan Keuangan

Komentar-komentar ini membantu memberikan penjelasan yang dibutuhkan para pemangku kepentingan ketika nilai atau fitur tertentu dalam laporan keuangan perlu diklarifikasi agar dapat dipahami dengan baik. Jika terdapat bagian-bagian dalam laporan keuangan yang memerlukan penjelasan lebih lanjut, catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan detail lebih lanjut. (2019, Kasmir).

2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Menengah

Usaha kecil dan menengah mengikuti standar akuntansi yang disebut SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). SAK EMKM telah disetujui oleh Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada 24 Oktober 2016, dan mulai berlaku pada 1 Januari 2018. "EMKM adalah entitas yang memenuhi kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah dan telah diatur oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, minimal selama dua tahun berturut-turut, dan tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP," menurut SAK EMKM (2018). SAK EMKM membantu UMKM mengakses program pendanaan lembaga keuangan dan menyusun laporan keuangan. Ketika laporan keuangan mereka mematuhi SAK EMKM, UMKM memiliki peluang lebih tinggi untuk mendapatkan modal yang dibutuhkan untuk ekspansi usaha (Fattah Maulana dkk., 2022).

SAK UMKM menyediakan instruksi untuk menyusun laporan keuangan, termasuk laporan laba rugi, laporan kondisi keuangan, dan catatan atas laporan

keuangan. SAK juga menyediakan instruksi tentang bagaimana entitas usaha kecil dan menengah harus mengidentifikasi, mengukur, dan menampilkan data keuangan. SAK menekankan betapa pentingnya menjaga agar operasi bisnis suatu entitas berbeda dari entitas lainnya. (Utari dkk., 2022).

2.3.1 Jenis-jenis Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM, 2018), laporan Keuangan pada akhir periode terdiri dari tiga komponen utama, yaitu Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode, Laporan Laba Rugi selama periode, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

1. Laporan Posisi Keuangan pada Akhir Periode

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Struktur dan urutan penyajian akun tidak ditentukan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk UMKM; meskipun demikian, bisnis dapat menyajikan akun liabilitas berdasarkan jatuh tempo dan akun aset berdasarkan likuiditas. Informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode pelaporan keuangan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Laporan posisi keuangan suatu entitas dapat mencakup akun-akun berikut: ekuitas, pinjaman bank, aset tetap, kas dan setara kas, piutang, persediaan, dan utang usaha.

ENTITAS			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
ASET	Catatan	20x8	20x7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		.xxx	.xxx
Piutang usaha			
Persediaan	6	xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xx)	(xx)
JUMLAH ASET		.xxx	.xxx
LIABILITAS			
Utang usaha			
Utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		.xxx	.xxx
EKUITAS			
Modal			
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		.xxx	.xxx
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		.xxx	.xxx

Gambar 2. 1 Format Laporan Posisi Keuangan

Sumber : Ikatan Akuntansi Indonesia IAI, 2018

Berikut ini adalah definisi laporan situasi keuangan yang mencakup informasi mengenai elemen-elemen berikut:

- a. Sumber daya adalah aset yang dimiliki entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi di masa depan, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Liabilitas adalah kewajiban entitas saat ini yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya akan mengakibatkan arus keluar sumber daya dari entitas yang dianggap ekonomis.

- c. Ekuitas adalah nilai aset entitas yang tersisa setelah dikurangi semua liabilitasnya. Ekuitas meningkat karena kontribusi ekuitas pemilik, laba ditahan, dan laba yang belum direalisasi.

2. Laporan laba rugi

SAK EMKM (2018) menyatakan bahwa suatu entitas wajib menyusun laporan laba rugi yang menampilkan kinerja keuangannya selama periode tertentu. Laporan laba rugi menjabarkan komponen pendapatan dan beban yang berkontribusi terhadap laba bersih perusahaan untuk periode akuntansi tertentu, merupakan bagian dari laporan keuangan yang disusun oleh suatu bisnis selama periode tersebut. Berikut definisi dari elemen-elemen tersebut:

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
PENDAPATAN	Catatan	20x8	20x7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Gambar 2. 2 Format Laporan Laba Rugi

Sumber : Ikatan Akuntansi Indonesia IAI, 2018

1. Pendapatan (*Income*) didefinisikan sebagai adanya peningkatan manfaat ekonomi yang menghasilkan peningkatan ekuitas yang bukan merupakan hasil investasi modal dalam suatu periode pelaporan, baik dalam bentuk penerimaan kas, peningkatan aset, maupun penurunan liabilitas. Pendapatan ini dibagi menjadi dua bagian:
 - a. Pendapatan (*Revenue*) adalah uang yang diterima organisasi dari operasi rutusnya. Pendapatan juga disebut sebagai penjualan, biaya, bunga, dividen, royalti, dan sewa.
 - b. Keuntungan (*Gains*) merupakan akun tambahan yang tidak termasuk dalam kategori pendapatan tetapi tetap sesuai dengan konsep pendapatan. Keuntungan dari penjualan aset, misalnya.
2. Beban (*Expenses*) mengacu pada pengurangan manfaat ekonomi yang terjadi selama periode pelaporan dan bukan disebabkan oleh distribusi investasi modal. Pengurangan ini dapat berupa pencairan kas, kerugian aset, atau peningkatan liabilitas yang menurunkan ekuitas. Beban mencakup dua pos:
 - a. Beban yang timbul dari operasi rutin entitas, seperti penyusutan, upah atau gaji, dan harga pokok penjualan;
 - b. Akun lainnya, seperti kerugian dari penjualan aset, yang memenuhi kriteria beban tetapi tidak termasuk dalam kategori beban yang timbul dari operasi rutin entitas disebut kerugian.

3. Catatan atas laporan keuangan

Laporan keuangan secara keseluruhan tidak memenuhi semua kebutuhan informasi pihak yang berkepentingan atau pemakai laporan tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan lampiran catatan atas laporan keuangan guna memberikan tambahan informasi dalam bentuk deskriptif yang dilaporkan dalam bentuk narasi.

Catatan atas Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM (2018) disusun secara sistematis dan terstruktur yang memungkinkan pelaksanaannya secara praktis dimana setiap akun dalam laporan keuangan menunjukkan informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7	
1. UMUM	Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.
2. IKHTISAR KEBLIJAKAN AKUNTANSI PENTING	
a. Pernyataan Kepatuhan	Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
b. Dasar Penyusunan	Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.
c. Piutang usaha	Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.
d. Persediaan	Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i> . <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.
e. Aset Tetap	Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

ENTITAS		
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN		
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7		
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban		
Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.		
g. Pajak Penghasilan		
Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.		
3. KAS		
	20x8	20x7
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx	xxx
4. GIRO		
	20x8	20x7
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
5. DEPOSITO		
	20x8	20x7
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
Suku Bunga Deposito:		
Rupiah	20x8 4,50%	20x7 5,00%
6. PIUTANG USAHA		
	20x8	20x7
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA		
	20x8	20x7
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
8. UTANG BANK		
Pada tanggal 4 Maret 20x8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.		
9. SALDO LABA		
Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.		
10. PENDAPATAN PENJUALAN		
	20x8	20x7
Penjualan	xxx	xxx
Retur penjualan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
11. BEBAN LAIN-LAIN		
	20x8	20x7
Bunga pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
	20x8	20x7
Pajak penghasilan	xxx	xxx

Gambar 2.3 Format Catatan atas Laporan Keuangan

Sumber : Ikatan Akuntansi Indonesia IAI, 2018

Catatan atas laporan keuangan berisi berbagai informasi penting, yang meliputi :

- a. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (SAK) untuk UMKM. Bagian ini memberikan informasi mengenai sejarah berdirinya perusahaan,

badan hukum yang menaungi, jenis usaha, lokasi usaha serta kriteria yang perusahaan telah penuhi untuk menggunakan SAK EMKM.

- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi. Bagian ini merangkum kebijakan akuntansi yang digunakan, termasuk metode pengukuran laporan keuangan, asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, dan alasan-alasan lainnya yang tidak termuat dalam laporan keuangan.
- c. Data tambahan dan detail spesifik akun tertentu yang membantu pembaca memahami laporan keuangan dengan menjelaskan transaksi utama dan penting.

2.4 Pengertian UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20, Bab 1 Tahun 2008, UMKM adalah usaha ekonomi produktif milik orang perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang memiliki, menguasai, atau secara langsung maupun tidak langsung menjadi bagian dari usaha menengah atau badan usaha yang memenuhi persyaratan usaha kecil (Damayanti & Izak Rompis, 2021). UMKM dipandang sebagai bagian penting dari usaha yang mendukung struktur perekonomian nasional yang lebih seimbang dan berkeadilan.

UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian lokal, terutama dalam hal penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan pendapatan rumah tangga. Pemerintah dan perbankan Indonesia juga memberikan dukungan berupa kredit dan program pengembangan UMKM untuk mendorong potensi dan daya saing UMKM di Indonesia.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, yang mengatur usaha mikro, kecil, dan menengah, memuat sejumlah klasifikasi badan usaha sebagai kategori usaha kecil atau menengah. Beberapa definisi tersebut antara lain:

- a. Usaha mikro adalah perusahaan yang menguntungkan yang memenuhi kriteria hukum dan dimiliki oleh orang pribadi atau badan usaha.
- b. Usaha kecil memenuhi persyaratan undang-undang ini untuk usaha kecil dan didefinisikan sebagai perusahaan ekonomi produktif yang dioperasikan secara independen oleh orang pribadi atau badan usaha yang tidak berfungsi sebagai cabang atau anak perusahaan dari perusahaan yang dimiliki, dikendalikan, atau secara langsung atau tidak langsung menjadi bagian dari usaha menengah atau besar.
- c. Sesuai dengan undang-undang ini, usaha menengah didefinisikan sebagai usaha ekonomi otonom dan menguntungkan yang dioperasikan oleh orang pribadi atau organisasi dengan aset bersih atau pendapatan penjualan tahunan yang bukan merupakan cabang atau anak perusahaan dari perusahaan yang secara langsung atau tidak langsung dimiliki, dikendalikan, atau menjadi bagian dari usaha kecil atau besar.

2.2.1 Kriteria UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) didefinisikan oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 sebagai perusahaan yang menguntungkan dan memenuhi ambang batas aset bersih dan pendapatan penjualan tahunan tertentu. UMKM dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan definisi ini;

- a. Usaha dengan aset bersih kurang dari Rp50.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha berada, disebut usaha mikro. Perusahaan ini menghasilkan penjualan kurang dari Rp300.000.000 dalam setahun.
- b. Usaha kecil, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha berada, dengan aset antara Rp50.000.000 dan Rp500.000.000. Pendapatan penjualan perusahaan berkisar antara Rp300.000.000 hingga Rp2.500.000.000 dalam satu tahun.
- c. Perusahaan menengah: Usaha ini memiliki aset antara Rp500.000.000 dan Rp10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha berada. Selanjutnya, korporasi tersebut menghasilkan pendapatan penjualan antara Rp 2.500.000.000 hingga Rp 50.000.000.000 setiap tahunnya.

Tabel 2. 1 Kriteria Ukuran UMKM

No	URAIAN	KRITERIA	
		Asset	Omset
1	Usaha Mikro	Maks 50 Juta	Maks 300 Juta
2	Usaha Kecil	50 juta – 500 Juta	300 juta – 2,5 Miliar
3	Usaha Menengah	500 Juta – 10 Miliar	2,5 Miliar – 50 Miliar

Sumber : Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 (peraturan.bpk.go.id)

Bersamaan dengan 48 peraturan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (UU Cipta Kerja), pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 pada 16 Februari 2021, tentang pemberdayaan, perlindungan, dan pendampingan koperasi serta usaha mikro, kecil, dan menengah (PP UMKM). Perubahan kriteria kategorisasi UMKM

telah menyebabkan pergeseran klasifikasi UMKM itu sendiri, terlepas dari perubahan kinerja atau produktivitas. Akibatnya, kapasitas usaha yang seharusnya menunjukkan potensi pertumbuhan dan produktivitas suatu organisasi masih kurang terwakili (Chalim dkk. 2022). Aturan yang berkaitan dengan persyaratan bagi UMKM sendiri merupakan salah satu dari peraturan tersebut.

Tabel 2. 2 Kriteria UMKM Menurut PP No.7 2021

No	URAIAN	KRITERIA	
		Modal atau Ekuitas	Penjualan Tahunan
1	Usaha Mikro	Maksimal 1 Milyar	Maksimal 2 Milyar
2	Usaha Kecil	1 Milyar - 5 Milyar	2 Milyar - 15 Milyar
3	Usaha Menengah	5 Milyar - 10 Milyar	15 Milyar - 50 Milyar

Sumber; Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 (peraturan.bpk.go.id)

2.5 Penelitian Terdahulu

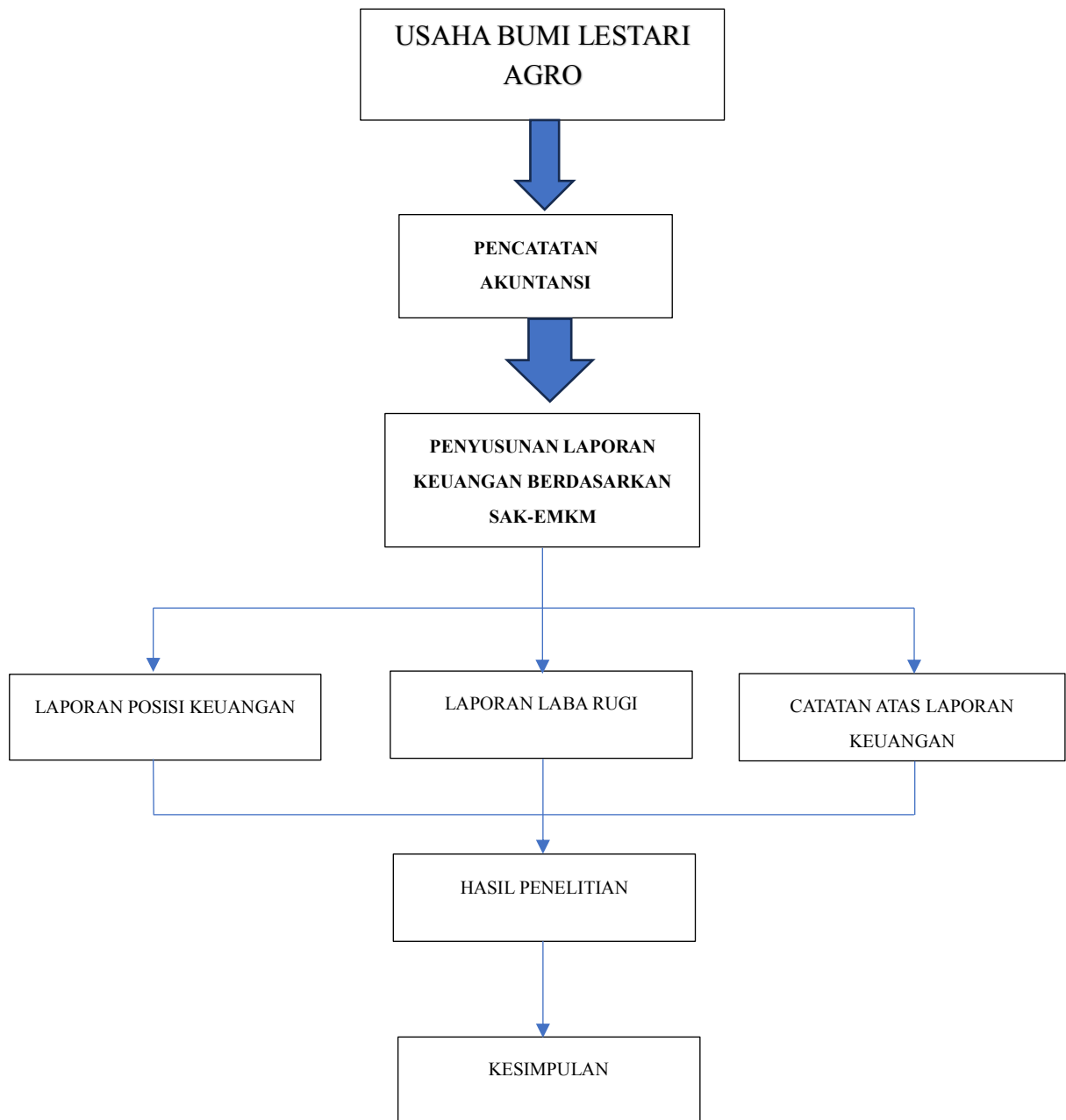
Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Yelly Sjeni Paendong & Olivia Vannesa (2024)	Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM Pada Usaha Percetakan Cv. SK Print di IT Center Manado.	Metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Menurut hasil penelitian, karena CV. SK Print masih merupakan usaha kecil, maka yang dilakukan hanyalah membuat catatan transaksi dasar, tanpa menyusun dan membuat laporan keuangan.
2	Theresia Crhianty & Muyassaroh (2020)	Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK-EMKM (Studi Kasus Toko Besi Makmur Jaya).	Kualitatif	Temuan studi menunjukkan bahwa siklus akuntansi digunakan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Pendekatan basis akrual digunakan untuk menyusun laporan dari perspektif yang mencerminkan ketidakpastian yang dirasakan dalam penyajian kembali data dari periode sebelumnya.

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	Febby Ayu Silvia et al (2022)	analisis penyusunan laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah berdasarkan SAK EMKM	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian, CV. Candi Utama Putra menerima laporan keuangan dari hasil investigasi, meliputi laporan laba rugi, catatan laporan keuangan, dan laporan status keuangan.
4	Rizki Aminatul Mutiah (2019)	Peerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berbasis SAK EMKM	Kualitatif Deskripif	UMKM belum optimal dalam penyusunan laporan keuangan karena masih terkendala oleh keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang ada.
5	Sulistiyowati et al, 2021	Efektifitas Penggunaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Menengah	Kuantitatif	Menurut penelitian, kognisi ditingkatkan oleh keahlian akuntansi. tentang seberapa baik SAK EMKM bekerja pada usaha UMKM.

2.6 Kerangka Berfikir

Kerangka Berfikir dalam penelitian ini yaitu ;



Gambar 2. 3 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

2.1 Objek Penelitian

Laporan Keuangan yang memuat data transaksi pendapatan dan beban keuangan serta transaksi lainnya yang menjadi milik Usaha Bumi Lestari Agro menjadi pokok bahasan penelitian ini.

2.2 Jenis Penelitian

Desain penelitian ini adalah studi kasus kualitatif deskriptif. Sugiyono (2023) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai pendekatan penelitian yang didasarkan pada filosofi tertentu dan dilakukan dalam lingkungan ilmiah, dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen utama. Penafsiran data dari lapangan merupakan penekanan utama dalam data penelitian. Analisis data bersifat induktif dan kualitatif, sedangkan pengumpulan data dilakukan secara triangulasi.

Memahami nilai variabel tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan faktor lain merupakan tujuan penelitian kualitatif deskriptif (Sugiyono, 2023). Dengan metode ini, penelitian ini akan memberikan pedoman bagi peneliti untuk praktik kerja dan pendekatan sistematis dalam pemecahan masalah. Dengan menggunakan bukti-bukti terkait penelitian, seperti pengumpulan data transaksi dan konversinya menjadi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, teknik kualitatif deskriptif dalam penelitian ini berupaya untuk mengkategorikan, menyajikan, dan mengkarakterisasi kondisi pelaporan keuangan di Toko Bumi Lestari Agro.

2.3 Jenis dan Sumber Data

1. 1. Data penelitian ini bersifat kualitatif. Data kualitatif mencakup analisis data non-numerik, termasuk transkrip wawancara dan laporan transaksi harian dari Toko Bumi Lestari Agro.
2. Sumber data pada penelitian ini adalah :

- a. Data Primer

Sugiyono (2023) mendefinisikan data primer sebagai informasi atau data yang dikirimkan langsung dari sumber data kepada pengumpul data. Pengamatan langsung terhadap UMKM di Bumi Lestari Agro Store dan wawancara mendalam dengan pemilik dan staf keuangan toko digunakan untuk mengumpulkan data primer.

- b. Data Sekunder

Sugiyono (2023) mendefinisikan data sekunder sebagai informasi yang dikumpulkan melalui pembacaan, penelitian, dan penggalian informasi yang relevan dari buku, jurnal, bahan referensi, dan penelitian terdahulu. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber-sumber yang relevan dengan objek penelitian, meliputi catatan transaksi Bumi Lestari Agro Business, buku utang/piutang, dan buku kas harian (penerimaan dan pengeluaran kas).

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Para peneliti menggunakan dokumentasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Sugiyono (2023) menekankan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam proses ini karena pengumpulan data

merupakan tujuan utama penelitian. Berikut ini adalah beberapa fase pengumpulan data yang dijelaskan dalam penelitian ini:

1. Wawancara

Wawancara melibatkan komunikasi langsung dengan responden melalui sesi tanya jawab untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan mengidentifikasi masalah yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut, khususnya dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pencatatan, penyusunan, dan penyajian laporan keuangan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data melalui bukti langsung dan catatan sejarah. Penulis mengolah dokumen tertulis maupun gambar milik Bumi Lestari Agro. Metode wawancara digunakan dalam penelitian ini bersamaan dengan tahap dokumentasi. Selain itu, temuan penelitian yang didukung oleh gambar atau dokumentasi lain dari wawancara akan lebih andal dan akurat.

2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023: 321), Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Analisis Interaktif Miles & Huberman. Berdasarkan paradigma ini, analisis harus dilakukan selama dan setelah waktu pengumpulan data habis. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil dalam analisis data penelitian ini:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan tugas utama dalam setiap proyek penelitian. Objek atau lingkungan sosial yang diteliti umumnya dieksplorasi oleh peneliti. Mereka menangkap apa yang mereka lihat dan dengar, yang menghasilkan data yang sangat luas dan beragam. Para akademisi akan mengumpulkan informasi pendukung dan finansial.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menemukan tema dan pola yang relevan, berfokus pada poin-poin utama, serta meringkas, mengklasifikasikan, dan memilih poin-poin utama merupakan komponen-komponen reduksi data. Berkat data yang berkurang, peneliti akan dapat mengumpulkan lebih banyak data dengan lebih mudah dan dengan gambaran yang lebih jelas. Setelah itu, peneliti akan mulai mengorganisasikan dan mengevaluasi data.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data, yang dapat berupa diagram alur, korelasi antarkategori, narasi singkat, atau representasi serupa lainnya. Berdasarkan tema dan pola yang relevan, peneliti akan mulai menyusun laporan analisis laporan keuangan yang menyoroti, mengkategorikan, dan meringkas topik-topik penting. Reduksi data mencakup hal ini. Peneliti dapat mengumpulkan lebih banyak data dengan lebih mudah dan jelas dengan meminimalkan jumlah data. Data tersebut kemudian akan disusun dan dinilai oleh peneliti.

4. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi data (*Conclution Drawing*)

Temuan awal yang diperoleh akan berubah jika tahapan pengumpulan data selanjutnya tidak menghasilkan bukti pendukung yang meyakinkan. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan lebih banyak data, temuan akan kredibel jika didukung oleh data yang andal dan konsisten.

Langkah-langkah dalam pendekatan analisis data merupakan rangkaian tugas yang saling terkait dan berulang yang berpuncak pada temuan penelitian akhir yang komprehensif dan signifikan dalam hal menawarkan solusi atas permasalahan yang diteliti. Analisis ini digunakan untuk memastikan apakah UMKM Bumi Lestari Agro berupaya mengadopsi SAK EMKM di masa mendatang, serta pemanfaatan laporan keuangan, kendala yang dihadapi UMKM, dan alasan tidak menggunakan laporan keuangan berbasis SAK UMKM.

2.6 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Untuk menyelidiki fenomena penerapan akuntansi di perusahaan atau UMKM, peneliti memilih TOKO BUMI LESTARI AGRO, yang terletak di Gelugur, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian (Tahun 2024)									
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Tahap Persiapan Penelitian										
	a. Penyusunan dan Pengajuan Judul										
	b. Observasi Awal										
	c. pengajuan proposal										
2	Tahap Pelaksanaan										
	a. Pengumpulan Data										
	b. Analisis Data										
3	Tahap Penyusunan Laporan										
	BAB 1										
	BAB II										
	BAB III										
	BAB IV										
	BAB V										